

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan jiwa manusia yang lahir dari pengalaman, keresahan, harapan, dan imajinasi pengarang yang dituliskan dalam bahasa yang estetis. Estetika sastra terletak pada pemilihan dan penggunaan diksi-diksi di dalam karya, sehingga karya sastra tersebut memiliki nilai seni (Ilmiawan, 2024: 1). Selain memiliki nilai seni, karya sastra juga mengandung berbagai persoalan kehidupan manusia yang dapat dipahami melalui perilaku, konflik, maupun pengalaman-pengalaman tokohnya. Salah satu karya sastra yang banyak menggambarkan dinamika kehidupan manusia adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2018: 13), novel dapat mengemukakan sesuatu dengan lebih rinci dan kompleks, termasuk penggambaran kondisi psikologis serta perkembangan perilaku tokoh.

Dalam kajian sastra, perilaku tokoh menjadi salah satu aspek penting yang dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra. Menurut Wellek & Warren (2016: 81), pendekatan psikologi sastra memanfaatkan konsep-konsep psikologi sebagai landasan analisis untuk menelaah karya sastra, seperti menelaah aspek psikologis tokoh yang ada dalam karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk memahami aspek kejiwaan tokoh yang tercermin melalui tindakan, respons, dan interaksinya dengan lingkungan. Psikologi sastra tidak hanya berfokus pada konflik batin tokoh, tetapi juga dapat digunakan untuk mengkaji perubahan perilaku yang muncul akibat pengalaman dan pengaruh lingkungan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra yang menjadikan novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna sebagai objek kajian. Sebagai karya sastra, novel tersebut tidak hanya menghadirkan rangkaian peristiwa dan tokoh, tetapi juga merepresentasikan persoalan kehidupan manusia, termasuk persoalan kesehatan mental melalui pengalaman tokoh Ale. Representasi tersebut dibangun pengarang melalui unsur-unsur intrinsik, terutama penokohan, latar, dan alur yang membentuk perkembangan karakter Ale. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada cara karya sastra merepresentasikan perubahan perilaku tokoh Ale, bukan pada diagnosis atau penilaian klinis terhadap kondisi psikologis individu di dunia nyata.

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menceritakan tentang kehidupan Ale, seorang tokoh yang mengalami tekanan hidup, penolakan sosial, dan berbagai pengalaman traumatis yang memengaruhi perilakunya. Dalam perkembangan cerita, perilaku Ale mengalami perubahan secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan dan tokoh-tokoh lain yang ditemuinya. Perubahan tersebut terlihat dari sikap Ale yang awalnya pasif dan tertutup, kemudian berubah menjadi lebih berani dalam merespons lingkungannya.

Fenomena perubahan perilaku tokoh Ale menarik untuk dikaji karena perubahan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap. Perubahan tersebut terlihat melalui rangkaian peristiwa dan interaksi antartokoh yang saling berkaitan. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan dengan pembentukan perilaku individu. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teori behaviorisme B. F. Skinner yang memandang perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Skinner (1938: 6) mendefinisikan perilaku sebagai salah satu fungsi organisme yang memungkinkan individu bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Skinner menolak analisis kondisi internal yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti alam bawah sadar, dan lebih menekankan pada penggunaan data yang objektif serta dapat diamati. Meskipun kondisi internal seperti rasa lapar, emosi, keyakinan agama, dan sikap dengki diakui keberadaannya, akan tetapi kondisi tersebut tidak dijadikan sebagai dasar utama dalam menjelaskan perilaku. Oleh sebab itu, Skinner menekankan lingkungan sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku individu melalui interaksi secara terus menerus. Interaksi tersebut akan berpotensi menimbulkan perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya rangsangan atau stimulus yang diterima. Jika suatu perilaku diberi penguat (*reinforce*), maka kekuatannya akan meningkat (Skinner, 1938: 21).

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menceritakan Ale, seorang pria berusia 37 tahun yang didiagnosis oleh psikiater menderita depresi akibat perundungan sejak kecil, pengalaman penolakan cinta, dan diasingkan oleh lingkungan pekerjaan. Ale tumbuh dalam keluarga yang kurang memberikan dukungan emosional dan menerapkan pola asuh yang kurang kondusif bagi perkembangan psikologisnya. Kondisi tersebut membentuk perilaku Ale yang selalu menunduk dan cenderung menerima perlakuan negatif dari orang lain.

Sudah pukul sebelas malam. Aku menginjak mati bara api rokokku, lalu bergegas pergi menuju stasiun kereta untuk pulang. Aku berjalan dengan menunduk, tak pernah berani menengadahkan kepalaku. Tubuhku yang besar membuat orang-orang sering tak sengaja menyenggolku, tetapi aku tetap diam

saja. Di dalam kereta yang sedang berjalan, matakun nanar menatap ke luar jendela (Khrisna, 2025: 15).

Tekanan psikologis yang dialami membuatnya bertekad untuk mengakhiri hidup pada ulang tahunnya. Namun sebelum melaksanakan niat tersebut, Ale ingin memenuhi keinginan terakhirnya, yaitu menikmati seporci mi ayam yang selalu ia santap sebelum berangkat ke kantor. Dalam proses pencariannya terhadap mi ayam, Ale mengalami peristiwa salah tangkap oleh kepolisian akibat kesalahpahaman. Peristiwa ini menjadi titik balik cerita karena mempertemukan Ale dengan berbagai pengalaman dan tokoh lain yang perlahan memengaruhi perubahan perilakunya.

Perubahan perilaku adalah proses terjadinya perubahan individu dalam bertindak dan bereaksi akibat adanya pembelajaran, pengalaman, atau pengaruh dari lingkungan. Menurut Skinner (1938: 6–7), perilaku dapat berubah berdasarkan konsekuensi yang muncul setelah tindakan yang dilakukan, baik berupa penguatan (*reinforcement*) maupun hukuman (*punishment*). Dengan demikian, perubahan perilaku individu dapat dipahami melalui hubungan stimulus, respons, dan konsekuensi. Perubahan tersebut dapat berupa penyesuaian diri terhadap lingkungan ataupun transformasi menyeluruh akibat pengalaman yang dialaminya (Andini, 2025: 2).

Perubahan perilaku tokoh Ale dapat dianalisis melalui teori behaviorisme B. F. Skinner yang menekankan hubungan antara stimulus, respons, dan konsekuensi. Perubahan perilaku tokoh Ale terlihat ketika ia bertemu dengan Murad, sosok yang berperan sebagai stimulus bagi Ale. Hal ini memicu respons Ale yang lebih berani. Respons tersebut menghasilkan konsekuensi dengan perubahan cara orang lain memandang dirinya.

“Aku mulai berdiri lebih tegak. Aku tak lagi ciut melihat anak buah Murad yang duduk di pinggir gang. Bahkan aku tak segan-segan menantang siapa saja yang menghalangi jalanku.” (Khrisna, 2025: 73).

Perubahan perilaku tersebut merupakan cerminan dari prinsip behaviorisme: bahwa seorang individu merespons lingkungannya dan mengalami perubahan perilaku berdasarkan konsekuensi yang diterimanya.

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan untuk memperkaya wawasan serta memperkuat landasan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama adalah artikel ilmiah karya Barkatun Nisa Alfia dan Syihabuddin (2025) berjudul “Transformasi Pandangan Hidup Tokoh Utama Pada Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna (Perspektif Kebebasan pada Eksistensialisme Jean-Paul Sartre)” yang dipublikasikan dalam Jurnal Fonema, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2025. Fokus utama penelitian tersebut adalah menganalisis transformasi tokoh dalam menghadapi krisis eksistensial melalui perspektif Sartre, khususnya tentang kebebasan dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yaitu novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Perbedaananya, penelitian Alfia dan Syihabuddin menggunakan perspektif filsafat eksistensialisme Jean-Paul Sartre, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner.

Penelitian kedua berjudul "Dinamika Kepribadian Tokoh Ale dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud” karya Adinda Gita Aprilia Armin, Farah Nur Faziah, dan Siti Maemunah yang dipublikasi dalam Jurnal Argopuro, Volume 9 Nomor 4 Tahun

2025. Fokus utama penelitian tersebut adalah penggambaran konflik internal (batin) yang terjadi pada tokoh utama menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, terutama konsep *id*, *ego*, dan *superego*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yaitu novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Perbedaannya, penelitian Armin, dkk. menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, sedangkan penelitian ini menggunakan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner.

Selanjutnya, penelitian ketiga karya Sry Aji Prabowo Mukti dan Ririe Rengganis (2025) berjudul “Hasrat, Trauma, dan Absurditas Tokoh Dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna” yang dipublikasikan dalam Jurnal Sebas, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2025. Fokus utama penelitian tersebut adalah menganalisis kedalaman batin tokoh (internal) yang terjat dalam trauma dan absurditas. Selain itu, penulis menemukan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak relevan dengan novel yang dipilih. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yaitu novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Perbedaannya, penelitian Mukti dan Rengganis menggabungkan teori psikoanalisis Jacques Lacan dan Eksistensialisme Jean-Paul Sartre, sedangkan penelitian ini menggunakan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan adanya celah (*gap*) penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis perubahan perilaku tokoh Ale melalui konsep stimulus, respons, dan konsekuensi dalam perspektif behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian-penelitian sebelumnya

cenderung menitikberatkan perubahan perilaku tokoh pada aspek internal tokoh utama. Sementara itu, penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa perubahan perilaku tokoh Ale tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang diterimanya dari lingkungan baru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut melalui analisis perubahan perilaku tokoh Ale dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna berdasarkan perspektif behaviorisme B. F. Skinner.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini diberi judul “Perubahan Perilaku Tokoh Ale dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna”. Penelitian ini penting untuk diajukan karena secara spesifik mengkaji perubahan perilaku tokoh Ale berdasarkan konsep stimulus, respons, dan konsekuensi sebagaimana yang dijelaskan dalam teori behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk pengembangan teori psikologi sastra serta memperkaya pemahaman pembaca mengenai dinamika perilaku manusia dan perkembangan sastra Indonesia modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja perubahan perilaku tokoh Ale dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apa saja perubahan perilaku tokoh Ale dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan keilmuan psikologi sastra, khususnya teori behaviorisme B. F. Skinner. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara stimulus, respons, dan konsekuensi dalam pembentukan perilaku tokoh. Serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian psikologi sastra.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai perubahan perilaku tokoh yang dipengaruhi oleh lingkungan dan membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan ide-ide kreatif dalam penulisan karya sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna. Meskipun demikian, teori yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Perubahan Perilaku Tokoh Dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna (Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner)”

oleh Bunga Angelia Andini (2025), Universitas Andalas. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu sama dengan teori yang penulis gunakan, yaitu teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Andini (2025) menyimpulkan bahwasanya setiap perubahan perilaku yang dialami masing-masing tokoh dapat dijelaskan secara sistematis melalui hubungan stimulus, respons, dan konsekuensi. Perkampungan kumuh di Jakarta yang menjadi latar tempat pada novel ini berperan sebagai arena yang menghadirkan beragam stimulus, baik yang bersifat positif maupun negatif. Setiap tokoh memberikan respons yang berbeda terhadap stimulus tersebut yang kemudian perilakunya dipertahankan atau dihilangkan berdasarkan konsekuensi yang diterima.

Artikel ilmiah berjudul *Transformasi Pandangan Hidup Tokoh Utama Pada Novel “Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati” Karya Brian Khrisna (Perspektif Kebebasan pada Eksistensialisme Jean-Paul Sartre)* oleh Barkatun Nisa Alfia dan Syihabuddin yang dipublikasi dalam jurnal *Fonema*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2025. Penelitian terdahulu memiliki objek yang sama dengan objek yang penulis gunakan, yakni novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu memanfaatkan perspektif filsafat eksistensialisme Jean-Paul Sartre, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggabungkannya dengan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tokoh utama, Ale, mengalami transformasi eksistensial yang merepresentasikan tiga dimensi kebebasan menurut Sartre. Pertama, kebebasan dan faktisitas tercermin melalui kesadarannya untuk tidak larut dalam trauma, melainkan memberi makna baru pada kehidupannya.

Kedua, kebebasan dalam relasi antarmanusia tampak dari usahanya membangun hubungan otentik yang menghargai kebebasan diri dan orang lain. Ketiga, kebebasan dan tanggung jawab diwujudkan melalui penerimaan Ale terhadap konsekuensi pilihannya tanpa menyalahkan keadaan.

Artikel ilmiah berjudul *Dinamika Kepribadian Tokoh Ale dalam Novel “Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati” Karya Brian Khrisna: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud* oleh Adinda Gita Aprilia Armin, Farah Nur Faziah, dan Siti Maemunah yang dipublikasi dalam jurnal *Argopuro*, Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025. Penelitian terdahulu memiliki objek yang sama dengan objek yang penulis gunakan, yakni novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan menggabungkannya dengan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa tokoh utama, Ale, merepresentasikan kompleksitas dinamika kepribadian manusia melalui tiga struktur psikis Freud: *id*, *ego*, dan *superego*. Dominasi *id* tampak ketika Ale diliputi dorongan destruktif dan keinginan memenuhi hasrat instan seperti bunuh diri dan makan mie ayam. Sementara itu, *ego* berperan dalam menengahi dorongan dan realitas melalui pertimbangan logis serta penyesuaian terhadap tuntutan sosial. Adapun *superego* tercermin dalam kesadaran moral, empati, dan nilai-nilai spiritual yang menuntun Ale dalam pengambilan keputusan.

Artikel ilmiah berjudul *Hasrat, Trauma, dan Absurditas Tokoh Dalam Novel “Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati” Karya Brian Khrisna* oleh Sry Aji Prabowo

Mukti dan Ririe Rengganis yang dipublikasi dalam jurnal *Sebasa*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2025. Penelitian terdahulu memiliki objek yang sama dengan objek yang penulis gunakan, yakni novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan interdisipliner antara psikoanalisis Jacques Lacan dan eksistensialisme Jean-Paul Sartre, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan menggabungkannya dengan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian terdahulu menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, konsep hasrat Lacan dan absurditas Sartre terwujud melalui pengalaman trauma Ale, yang secara simbolik diekspresikan dalam pencarian dan penyantapan mie ayam sebagai representasi kehilangan dan kehampaan eksistensial. Kedua, dinamika hasrat Ale menunjukkan keterkaitan erat antara struktur psikoanalisis Lacan dengan kesadaran kebebasan dan tanggung jawab Sartre, yang tercermin dalam keputusannya menjalani satu hari terakhir secara sadar sebagai bentuk pilihan dan proyek makna personal. Ketiga, integrasi pendekatan psikoanalisis dan eksistensialisme membuka pemahaman mendalam terhadap representasi hasrat, trauma, dan absurditas dalam diri Ale, serta menegaskan kemampuan sastra populer Indonesia dalam merepresentasikan kompleksitas eksistensi manusia secara filosofis.

Artikel ilmiah berjudul *Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam Novel "Critical Eleven"* karya Ika Natassa: *Kajian Psikologi Skinner* oleh Partiningsih yang dipublikasi dalam jurnal *Bapala*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu sama dengan teori yang penulis

gunakan, yaitu teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa adanya stimulus yang diberikan oleh tokoh Ale kepada tokoh Anya pada awal pertemuan mereka. Dari stimulus yang diberikan oleh tokoh Ale, respon tokoh Anya menunjukkan perubahan perilaku dari sebelumnya. Dengan adanya respon positif dan respon negatif dari stimulus yang diberikan, maka timbul sebuah konsekuensi yang dialami oleh tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa.

Artikel ilmiah berjudul *Kepribadian Tokoh Jiwa dalam Novel “Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi” Karya M Aan Mansyur (Kajian Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner)* oleh Dewi Alifasari yang dipublikasi dalam jurnal *Bapala*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2017. Teori yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan teori yang penulis gunakan, yaitu teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian terdahulu menjelaskan, bahwa tokoh Jiwa mengalami suatu proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Stimulus yang diperoleh oleh tokoh Jiwa berupa stimulus yang terkondisi dan tidak terkondisi. Akibat dari stimulus yang diberikan oleh berbagai lingkungan tersebut menghasilkan respon positif dan respon negatif. Lalu efek yang diperoleh oleh tokoh Jiwa berupa efek penguatan dan efek pemadaman.

Artikel ilmiah berjudul *Perubahan Perilaku Tokoh Nadira dalam Novel “Nadira” Karya Leila S. Chudori (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)* oleh Saraswati Ayuning Putri Prasetyo dan Parmin yang dipublikasi dalam jurnal *Bapala*, Volume 8 Nomor 4 Tahun 2021. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu sama dengan teori yang penulis gunakan, yaitu teori psikologi

behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa tokoh Nadira mengalami suatu proses belajar yang dipengaruhi lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Stimulus yang diberikan oleh lingkungannya kepada Nadira berupa stimulus terkondisi dan tak terkondisi. Dari stimulus yang didapatkan, respon yang hadir atas stimulus ini diterima oleh Nadira menjadikannya mengalami perubahan perilaku. Respon yang ditunjukkan berupa respon positif dan respon negatif. Lalu efek yang muncul dari adanya respon yang timbul akibat stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Efek yang sangat dominan pada perubahan tingkah laku Nadira berasal dari kematian ibunya.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki peluang untuk dilanjutkan karena menghadirkan fokus kajian yang berbeda. Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna, penelitian tersebut menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji novel tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan menggabungkannya dengan teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap memiliki kebaruan dan penting dalam memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya dalam analisis perubahan perilaku tokoh melalui psikologi behaviorisme.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2018: 55),

psikologi sastra dipengaruhi oleh dua hal; pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious* (ketidaksadaran). Kedua, telaah psikologi sastra berfokus pada pengungkapan aspek-aspek psikologis tokoh yang dihadirkan pengarang sedemikian rupa sehingga pembaca dapat merasakan keterlibatan emosional dalam alur cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai masalah psikologis.

Menurut Ratna (2004: 342), psikologi sastra tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis praktis, melainkan memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, karya sastra secara tidak langsung memberikan pemahaman mengenai dinamika sosial, termasuk perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan lainnya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia dalam konteks masyarakat.

Sastra sebagai “gejala kejiwaan”, di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dapat dikatakan bahwa sastra sebenarnya dapat dijadikan objek penelitian kejiwaan. Sastra akan menawarkan sejumlah rekaan manusia dan psikologi juga akan menawarkan sederet kejiwaan manusia. Titik temu keduanya dapat digabung menjadi psikologi sastra (Endraswara, 2022: 87–89).

Salah satu teori psikologi yang dapat diterapkan adalah teori behaviorisme B. F. Skinner. Teori ini menekankan bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil

dari interaksi antara stimulus dan respons, serta konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Dengan demikian, penerapan teori Skinner dalam kajian psikologi sastra memungkinkan penulis untuk memahami perubahan perilaku tokoh secara empiris dan objektif melalui pengamatan terhadap perilaku tokoh yang dipengaruhi oleh lingkungan dalam sebuah karya sastra.

1.6.2 Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner

Psikologi behaviorisme adalah sebuah aliran psikologi yang mengutamakan lingkungan sebagai faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya. Salah satu pelopor psikologi behaviorisme adalah Burrhus Frederic Skinner yang berfokus pada perilaku yang terbentuk setelah proses belajar dari lingkungan. Psikologi behaviorisme B. F. Skinner lebih mengandalkan perubahan perilaku, proses belajar, dan modifikasi perilaku. Skinner menolak analisis internal seperti insting, motivasi, aktualisasi diri, dan sebagainya dalam menganalisis kepribadian.

Teori yang dikembangkan oleh Skinner disebut *Operant Conditioning* (pengkondisian operan). Dalam pengkondisian operan, perilaku dipelajari melalui konsekuensi yang dapat memperkuat atau melemahkan kemungkinan munculnya perilaku tersebut. Apabila suatu perilaku diikuti oleh konsekuensi positif, maka perilaku tersebut cenderung diulangi, begitupun sebaliknya. Analisis perilaku dipahami dalam hubungan sebab-akibat yang menempatkan perilaku individu sebagai respons terhadap stimulus yang berasal dari lingkungannya.

Menurut psikologi behaviorisme, proses belajar manusia akan berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan, seperti menerima stimulus secara langsung maupun tidak langsung. Setiap stimulus yang didapatkan akan memunculkan

respons yang terkondisi dan tidak terkondisi. Namun, tingkat keberhasilan pembentukan perilaku tidak selalu sejalan dengan stimulus yang diberikan, sebab tidak semua stimulus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu. Oleh karena itu, terbentuknya suatu perilaku biasanya akan mengalami stimulus dan respons yang berulang dari lingkungannya sehingga menciptakan sebuah tingkah laku (Skinner, 1938: 20–22). Untuk memahami perilaku manusia, Skinner membaginya dalam tiga konsep, yaitu:

1) Konsep Stimulus

Stimulus merupakan suatu hal yang dapat merangsang atau mendorong manusia untuk bergerak atau belajar. Suatu stimulus yang diberikan oleh lingkungan tertentu akan memunculkan tingkah laku yang tertentu pula pada individu (Skinner, 1938: 6–7). Stimulus memiliki peran dalam membentuk perilaku individu dengan menjadi pemicu, penanda, penguat, dan pengatur emosi.

2) Konsep Respons

Respons adalah perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada manusia setelah ia mendapatkan stimulus dari lingkungan (Skinner, 1938: 6–7). Perilaku atau tingkah laku manusia yang muncul, sebagai akibat oleh adanya stimulus yang diterima. Dengan demikian, hubungan antara stimulus dan respons adalah hubungan sebab-akibat. Suatu respons atau tingkah laku muncul karena adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

3) Konsep Konsekuensi

Konsekuensi adalah hasil yang muncul setelah individu melakukan suatu respons dan menentukan apakah suatu perilaku akan lebih mungkin terjadi di masa depan atau frekuensinya menurun. Konsep konsekuensi terbagi menjadi dua,

yaitu penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Perilaku yang diikuti oleh penguatan (*reinforcement*) akan meningkatkan kemungkinan terulangnya suatu perilaku, sedangkan perilaku yang diikuti oleh hukuman (*punishment*) akan berkurang terulangnya suatu perilaku atau hilang.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2022: 7).

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah membaca secara keseluruhan dan memahami isi novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna secara berulang-ulang. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data, berupa narasi ataupun dialog pada novel. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan stimulus, respons, dan konsekuensi yang membentuk perilaku tokoh Ale akibat pengaruh lingkungan dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Judul buku : *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*
Penulis : Brian Khrisna
Tahun terbit : 2025
Penerbit : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
Jumlah halaman : 216 halaman
ISBN : 978-602-05-3132-8

2) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna dengan menganalisis unsur intrinsik novel terlebih dahulu untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perilaku tokoh. Kemudian, penulis melakukan analisis yang mengacu pada konsep B. F. Skinner yaitu konsep stimulus, respons, dan konsekuensi. Selanjutnya, data akan dikelompokkan ke dalam tiga konsep tersebut yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menelusuri perubahan perilaku tokoh.

3) Teknik Penyajian Hasil Analisis

Setelah data dianalisis lalu disajikan dalam bentuk laporan deskriptif. Penyajian hasil analisis bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan mengenai perubahan perilaku tokoh dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Unsur intrinsik dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

Bab III: Analisis perubahan perilaku tokoh dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

Bab IV: Penutup, terdiri dari kesimpulan analisis dan saran penulis untuk penelitian-penelitian terhadap novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna.

